



CARA MELIPUT KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK MEREKA

2019 EDISI VICTORIA

DAFTAR ISI

1. Mengapa petunjuk-petunjuk ini penting	3
2. Memahami cara diskriminasi mempengaruhi kekerasan	4
3. 10 cara meliput kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka	5
3. Meliput kekerasan yang dialami oleh perempuan warga Aborigin dan Torres Strait Islander	9
4. Contoh liputan yang buruk hingga yang lebih baik dari Australia dan dunia	10
4. Kesalahpahaman umum	12
3. Fakta dan angka	14
Statistik	14
Masalah pada data	15
5. Dampak kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka	15
6. Definisi	15
Istilah	15
7. Kontak media dan latar belakang	17
8. Sumber informasi dan bacaan lanjutan	17

1. MENGAPA PETUNJUK-PETUNJUK INI PENTING

Kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka merupakan masalah yang sangat serius di Australia. Secara rata-rata, satu perempuan dibunuh per minggunya oleh pasangannya atau mantan pasangannya ([AIC, 2017](#)).

Penelitian menunjukkan bahwa media merupakan penggerak perubahan sosial yang kuat dan secara positif dapat mempengaruhi budaya, perilaku dan sikap yang mendorong kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka. Seperti yang dikatakan oleh mantan peraih penghargaan Australian of the Year, Rosie Batty, media "berada pada tempat yang unik untuk membantu menghentikan kekerasan sebelum hal itu dimulai". Hal ini karena:

- Laporan media yang gencar tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka dapat membantu pembaca, pendengar dan penonton memahami betapa hal ini tersebar luas, siapa saja yang terkena dampak, apa yang mendorong hal itu, dan cara pencegahannya.
- Media dapat membentuk cara perempuan dan anak-anaknya memahami pengalaman kekerasan yang mereka alami sendiri dan mempengaruhi keputusan untuk mau berbicara terus terang, bertindak atau mencari bantuan.
- Media dapat mempengaruhi cara pelaku memahami pilihan-pilihan pribadi mereka dalam menggunakan kekerasan dan dalam mencari bantuan untuk mengubah perilaku mereka.
- Media dapat mempengaruhi kebijakan publik dan undang-undang melalui penyelidikan tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka (misalnya, Pemerintah New South Wales telah [melimpahkan](#) undang-undang mengenai persetujuan (*consent laws*) negara bagiannya ke Law Reform Commission setelah penyelidikan yang dilakukan oleh acara Four Corners atas persidangan perkara pemerkosaan berprofil tinggi).
- Media dapat membantu masyarakat mengekspresikan ulang cara kekerasan dibicarakan – khususnya kekerasan yang dialami oleh perempuan yang mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan – dan memperjuangkan kepercayaan bahwa kekerasan ini tidak pernah dapat diterima atau dibenarkan.

Liputan media atas kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka telah meningkat pesat di Victoria. Jalur-jalur media semakin memeriksa sebab-sebab kekerasan dan menghindari bahasa yang dengan tidak sengaja menyalahkan korban, membenarkan keputusan yang dibuat pelaku, atau secara tidak tepat menyarankan bahwa faktor-faktor seperti alkohol atau kesehatan kejiwaan adalah pendorong kekerasan.

Namun, masih ada banyak lagi yang perlu dilakukan. Sebuah laporan terbaru menemukan bahwa 15 persen laporan media yang berdasarkan insiden di Australia menyertakan elemen 'menyalahkan korban', bahwa korban minum-minum, main mata/pulang dengan pelaku, atau keluar larut malam. Sama seperti banyaknya alasan yang ditawarkan untuk pelaku, misalnya, dia sedang mabuk, mengonsumsi narkoba, cemburu, "tiba-tiba marah" atau "hilang kendali" ([ANROWS, 2016](#)). Temuan-temuan ini pada khususnya berkaitan langsung dengan liputan tentang perempuan yang mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan.

Media "berada pada tempat yang unik untuk mengangkat masalah kekerasan, mendorong orang untuk lebih memahami kekerasan dalam rumah tangga berdasarkan informasi, dan menyebabkan perubahan nyata."

- Rosie Batty,
Tokoh Kampanye tentang
Kekerasan dalam Rumah
Tangga dan Mantan Penerima
Australian of the Year

Sebagai tanggapan terhadap temuan-temuan ini dan yang lainnya, dan dengan berkonsultasi dengan perwakilan media dan organisasi yang bekerja untuk mengatasi kekerasan terhadap perempuan, Our Watch telah membuat petunjuk-petunjuk ini.

Di dalam petunjuk-petunjuk ini, ada kiat dan informasi yang dapat digunakan media untuk memastikan agar liputan mereka menjadi bagian dari solusi kekerasan terhadap perempuan dan anak-anaknya dan tidak menyebabkan celaka lebih lanjut kepada penyintas atau melanggengkan sikap dan perilaku yang mendukung kekerasan.

2. MEMAHAMI CARA DISKRIMINASI MEMPENGARUHI KEKERASAN

Kekerasan terhadap perempuan tidak terbatas pada budaya atau komunitas tertentu. Namun, **ketimpangan kekuasaan yang menciptakan diskriminasi dapat berarti bahwa sebagian perempuan terkena dampak kekerasan secara tidak seimbang**, merupakan korban kekerasan berulang-ulang, dan menghadapi hambatan-hambatan, termasuk hambatan sistemis, dalam melaporkan kekerasan dan mengakses layanan bantuan ahli.

Perempuan yang terkena dampak kekerasan secara tidak seimbang mencakup, tapi tidak terbatas pada, perempuan yang merasa identitasnya:

- Penduduk Aborigin dan Pulau Selat Torres, serta
- migran dan pengungsi,
- orang yang hidup dengan disabilitas,
- LGBTQ+, dan
- perempuan yang berusia lanjut.

CATATAN TENTANG BAHASA

Untuk tujuan-tujuan laporan ini, istilah 'kekerasan terhadap wanita' digunakan untuk mencakup segala bentuk kekerasan yang dialami perempuan, termasuk kekerasan dalam keluarga dan rumah tangga, penganiayaan dan pelecehan seksual, dan serangan fisik dari orang tak dikenal. Lihat Definisi, halaman 15.

Kita harus ingat akan berbagai bentuk penindasan atau diskriminasi yang mungkin juga dihadapi seorang perempuan dan bagaimana hal ini memperburuk pengalaman kekerasannya. Misalnya, seorang perempuan Aborigin difabel dapat mengalami diskriminasi berdasarkan ras dan disabilitas bersama dengan ketidaksetaraan gender. Hal ini juga dapat menjelaskan mengapa bagi sebagian perempuan mencari pertolongan atau mengakses layanan bantuan itu lebih sulit, terutama kelompok yang telah mengalami atau terus mengalami pelecehan institusional atau kekerasan yang dijatuhkan oleh negara.

Alasan-alasan mengapa perempuan secara tidak seimbang terkena dampak kekerasan mencakup:

- **Kekerasan terhadap perempuan yang mengalami berbagai bentuk diskriminasi atau penindasan lebih mungkin dimaafkan.** Misalnya, dianggap sebagai 'bagian dari budayanya', dibenarkan di dalam teks-teks agama, atau dibenarkan oleh pengasuh baik formal/informal yang sedang mengalami 'stres pengasuh'.
- **Perempuan yang mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan seringkali dijelaskan dengan prasangka.** Misalnya, mereka diberi label 'ribut, agresif, pengguna narkoba', aseksual karena usia atau disabilitas, atau bahwa kekerasan terhadap mereka dianggap normal dan dikait-kaitkan dengan keadaan yang tidak menguntungkan.
- **Relasi dengan pria sebaya yang menekankan agresi dapat lebih berdampak pada sebagian perempuan.** Misalnya, perempuan dari latar belakang imigran digambarkan secara erotis, dijadikan target dan dipromosikan untuk pariwisata seks, 'pornografi rasis' dan fetisisme.
- **Sebagian perempuan lebih mungkin terkena dampak karena kendali pria atas pengambilan keputusan yang menghambat kemandirian.** Misalnya, karena kurangnya akses setara ke pendidikan dan kesempatan kerja, dan membenarkan kendali pria atas pengambilan keputusan dengan perkataan 'hanya bagian dari budaya mereka'.

Memang media sangat harus memahami cara diskriminasi dan penindasan struktural dapat memperburuk kekerasan yang dialami perempuan, namun ini bukan berarti kita dapat menyalahkan budaya, seksualitas, pilihan kerja, disabilitas atau faktor-faktor lain untuk kekerasan tersebut.

3. 10 CARA MELIPUT KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK MEREKA

Berikut ini adalah 10 cara yang dapat Anda lakukan untuk memastikan agar liputan Anda menjadi **bagian dari solusi** atas kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka dan untuk memastikan bahwa laporan Anda tidak menyebabkan celaka baru atau tambahan kepada korban atau memperkuat sikap dan perilaku yang dapat mendukung kekerasan.

1. BERI NAMA

Lakukan: Jika memungkinkan secara hukum, gunakan istilah 'kekerasan terhadap perempuan/dan anak-anak mereka', 'kekerasan dalam keluarga', 'penganiayaan', 'penganiayaan seksual', 'pelecehan lansia', 'pelecehan anak-anak', 'materi eksploitasi anak-anak', 'pemeriksaan' or 'pembunuhan' jika/ketika tuntutan telah ditetapkan dan ketika istilah tersebut berlaku. Ini membantu para pembaca atau penonton untuk memahami bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak-anaknya tersebar luas daripada sebagai 'tindak kekerasan acak' yang tidak dapat diprediksi siapa pun. Lihat *Definisi*, halaman 16.

Jangan: Menggunakan istilah yang mengecilkan/meremehkan kekerasan (contoh: 'pertikaian dalam rumah tangga', 'hubungan yang mudah meledak', atau 'pornografi anak-anak').

"Sebagai seseorang yang bertahan dari kekerasan dan derita yang mendalam, cara kasus ibu-ibu kita dilaporkan sangat mempengaruhi kita... Ketika saya tumbuh besar, saya pikir kekerasan dalam keluarga hanyalah satu fakta kehidupan, namun saya tahu bahwa seharusnya tidak seperti itu."

- Arman Abrahamzadeh,
Duta Our Watch

2. UTAMAKAN KESELAMATAN

Lakukan: Pastikan Anda melaporkan masalah tersebut dengan cara yang tidak mengganggu keselamatan penyintas. Pertimbangkan bahwa menyertakan rincian khusus tentang penyintas, apa yang terjadi dan di mana (misalnya, jumlah anak-anak, detail rumah tangga atau hewan peliharaan, paksaan atau senjata yang dipakai, cedera yang dialami, dll) dapat berisiko membocorkan identitas penyintas.

Lakukan: Ingatlah bahwa mungkin mengenali seseorang itu mudah meskipun sudah diambil langkah-langkah untuk menyamarkan identitas mereka, misalnya di komunitas warga Aborigin dan Torres Strait Islander atau wilayah pedesaan atau kota-kota kecil.

3. GUNAKAN BAHASA YANG BERDASARKAN BUKTI

Lakukan: Gunakan bahasa dan susunan yang membantu para audiens memahami **bukti** bahwa, di dunia, **sebagian besar kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka disebabkan oleh ketidaksetaraan gender**, termasuk melalui:

- memaafkan kekerasan yang dilakukan pria terhadap perempuan
- kendali pria atas pengambilan keputusan dan membatasi kemandirian perempuan
- konstruksi stereotip mengenai maskulinitas dan femininitas
- sikap tidak hormat terhadap perempuan dan hubungan dengan pria yang menekankan agresi.

Jangan: Menjabarkan kekerasan sebagai hal yang disebabkan atau 'didorong' oleh alkohol atau narkoba, atau berhubungan dengan kesehatan kejiwaan, stres, keuangan, budaya, 'beban' mengasuh seseorang yang mengalami disabilitas, atau pelaku 'hanya tiba-tiba marah'. Hal ini tidak selaras dengan bukti. Meski masalah-masalah ini dapat memperburuk kekerasan, **masalah-masalah ini tidak menyebabkannya**.

Jangan: Menggunakan bahasa yang membenarkan kekerasan atau dengan tidak sengaja menyalahkan korban atas apa yang terjadi pada mereka, termasuk apakah mereka mabuk, keluar rumah larut malam, berjalan sendirian, bertemu orang lain, dll.

4. KENALI HUKUM

Lakukan: Sadarilah bahwa ada [parameter hukum](#) tertentu yang menjabarkan apa yang dapat dan tidak dapat Anda laporkan terkait [pelanggaran seksual tertentu](#), surat-surat perintah perlindungan yang telah diterbitkan, atau ketika ada [anak-anak terlibat](#). Para wartawan dan outlet media diwajibkan untuk mengetahui kewajiban mereka dalam kasus-kasus ini dan sebaiknya tidak bergantung pada petunjuk-petunjuk ini. Di dalam panduan ABC tahun 2016 ([2016 guide](#))¹ terdapat informasi tambahan.

Lakukan: Pahami bahwa ada banyak bentuk kekerasan, termasuk penganiayaan secara emosi atau psikologi, penganiayaan lansia, penganiayaan secara keuangan dan kendali dengan paksaan yang sekarang mungkin tidak ditetapkan sebagai tindak kriminal², tetapi ingatlah bahwa semua bentuk kekerasan itu serius dan dapat mengancam nyawa.

"Selama ini media sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran akan kekerasan dalam rumah tangga dan pengenalan petunjuk-petunjuk ini akan membantu ruang berita meliput masalah yang rumit ini."

- Andrew Eales,
Editor Utama
Fairfax Regional

WAWANCARA DENGAN PENYINTAS

Pertimbangkanlah dampak dari cerita tersebut terhadap orang yang menjadi isi cerita. Wawancara dan laporan Anda dapat menyebabkan trauma lagi kepada mereka atau tidak sengaja mempermalukan mereka. Berbicara dengan anak-anak yang merupakan penyintas atau saksi kekerasan khususnya dapat pula berisiko. Berikut ini beberapa kiat untuk melindungi perempuan dan anak-anak yang Anda laporkan:

- Tanyakanlah pertanyaan terbuka (*open ended*), seperti "Apa yang bisa Anda beri tahu kepada saya tentang apa yang terjadi?"
- Tanyakan bagaimana identitas yang mereka inginkan atau cara menyebut mereka (misalnya, sebagai 'korban' atau 'penyintas', 'perempuan dengan disabilitas' dan bukan 'perempuan cacat', dengan kata ganti dan koneksi budaya yang mereka sukai.)
- Berikanlah sebanyak mungkin waktu bagi mereka untuk menceritakan kisah mereka.
- Pastikanlah Anda mendapat persetujuan berdasar informasi dari mereka untuk mengungkapkan elemen kisah mereka, dan jika memungkinkan, beri mereka kesempatan untuk meninjau kembali cara mereka disebut atau dikutip.
- Sadarilah bahwa ada masalah keselamatan dan etika ketika para penyintas menceritakan kisah mereka, termasuk risiko identifikasi dan pembalasan, dan potensi mempengaruhi menyebabkan dampak pada proses hukum.
- Pahami bahwa pihak-pihak layanan yang bekerja dengan perempuan dan anak-anak mereka memiliki sumber daya yang cukup sedikit, mungkin tidak memiliki narasumber yang segera dapat memberi tahu kisah mereka dan mungkin tidak mendorong interaksi antara penyintas dan media karena alasan keselamatan.
- Sadarilah bahwa kekerasan terhadap perempuan dapat berubah selama masa hidup, misalnya, perempuan lansia mengalami penganiayaan oleh anak-anak mereka yang dewasa.
- Bentuklah hubungan dan kepercayaan dengan pihak layanan ahli untuk membantu respon-respon yang lebih mendesak ketika kasus pengadilan dan kekerasan terjadi.

¹ ABC, 2016, <http://about.abc.net.au/wp-content/uploads/2016/03/Final-DFV-Fact-Sheet-15-Feb-2016.pdf>

² [Family Violence Prevention Act \(Undang-undang Pencegahan Kekerasan dalam Keluarga\)](#), 2008

5. KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN BUKANLAH HAL SENSASIONAL

Jangan: Membuat sensasi dari atau mengecilkan kekerasan, termasuk melalui penggunaan bahasa yang terlalu dramatis, detil yang tidak perlu, gambar yang serampangan atau melemahkan (lihat Menggunakan *Gambar atau Rekaman yang Sesuai*, halaman 8) atau rujukan atau permainan kata yang tidak pantas. Lihat *Contoh liputan 'dari jelek ke lebih baik'*, halaman 10

6. MENGAKUI PELAKUNYA

Lakukan: Gunakanlah bahasa aktif untuk menekankan bahwa seseorang melakukan kekerasan ini terhadap seorang korban. Misalnya, daripada menggunakan judul berita dalam bentuk pasif seperti 'perempuan dipukul', gunakanlah 'pria memukul perempuan' atau 'pria memukul mantan istri'. Jika tidak demikian, kekerasan akan terlihat sebagai sesuatu yang 'hanya terjadi' pada perempuan, padahal faktanya selalu ada pelaku.

Lakukan: Sebutkanlah hubungan antara penyintas dan pelaku yang sekarang atau sebelumnya (jika ada dan jika Anda dapat melakukannya dengan sah). Ingatkanlah audiens Anda bahwa sebagian besar kekerasan terhadap perempuan dilakukan oleh seseorang yang mereka kenal (misalnya pasangan atau mantan pasangan, anak yang dewasa atau anggota keluarga lainnya, atau pengasuh) dan bahwa serangan dari orang asing tak dikenal itu kurang umum terjadi (misalnya, penyerangan fisik atau seksual oleh orang asing tak dikenal).

Jangan: Memperkuat kembali konsep bahwa perempuan harus menjaga atau mengubah perilaku mereka sendiri untuk menghindari kekerasan dari pria. Keselamatan perempuan dan anak-anak perempuan memang penting, namun tanggung jawab atas kekerasan harus selalu ditempatkan pada orang yang telah melakukannya.

"Saya merasa petunjuk-petunjuk cara meliput dan bahasa dari organisasi seperti beyondblue dan People with Disability Australia sangatlah berguna - memang masuk akal bahwa untuk hal yang begitu menjalar seperti kekerasan dalam keluarga, ada petunjuk-petunjuk serupa untuk membantu para wartawan meliput masalah tersebut dengan cara yang paling baik dan bermanfaat."

- **Melissa Davey**
Kepala Biro Melbourne
Guardian Australia

7. BERIKANLAH KONTEKS PADA KISAH TERSEBUT

Lakukan: Jika Anda bisa, gunakanlah statistik negara bagian, nasional, dan (jika sesuai) dunia tentang kekerasan terhadap perempuan untuk membingkai kisah tersebut. Ingatlah selalu bahwa banyak perempuan tidak melaporkan kekerasan dan bahwa cara statistik dikumpulkan atau tidak dikumpulkan dan dipahami dapat menjadi bagian penting dalam kisah tersebut. Lihat *Masalah data*, halaman 15.

8. SERTAKANLAH SELALU PILIHAN BANTUAN YANG ADA

Lakukan: Gunakanlah selalu kesempatan untuk membantu laki-laki, perempuan dan anak-anak di antara audiens Anda yang mungkin sedang mencari bantuan. Sertakanlah secara rutin informasi tentang pilihan layanan ahli bagi orang yang telah mengalami kekerasan dalam keluarga, seperti: **"Jika Anda atau seseorang yang Anda kenal sedang mengalami kekerasan dalam keluarga, teleponlah 1800 RESPECT."**Sertakanlah pula rujukan bagi para pria, seperti: **"Untuk konseling, nasihat dan**

"Ketika saudari saya Niki dibunuh, banyak laporan media berpusat pada warna kulitnya, latar belakang budaya, atau agak menoleransi tanggung jawab pelaku atas tindakan kejahatannya karena "budaya" atau "pembunuhan demi kehormatan" ... padahal semuanya itu, itu tentang seorang pria yang memilih untuk mencabut nyawa seorang perempuan. [Kita harus] melihat semua faktor itu dan cara mereka membuat kekerasan terhadap perempuan menjadi jauh lebih serius bagi perempuan dari kelompok etnis tertentu dan budaya lainnya."

- **Tarang Chawla**,
Duta Our Watch

bantuan bagi para pria yang memiliki masalah dengan rasa marah, masalah hubungan atau cara menjadi orangtua, hubungilah Men's Referral Service (Layanan Rujukan Pria) di nomor 1300 766 491."

Jangan: Hanya memberi informasi tentang layanan ahli untuk masalah bunuh diri atau kesehatan kejiwaan. Tindakan ini secara tidak sengaja mengabaikan dampak kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan dan anak-anak mereka, serta melewatkan kesempatan untuk memberi tahu orang-orang yang sedang mengalami kekerasan tentang tempat untuk mencari bantuan ahli.

9. GUNAKANLAH GAMBAR DAN REKAMAN YANG SESUAI

Lakukan: Ingatlah bahwa gambar dan penglihatan sangat penting untuk menceritakan suatu kisah, namun dapat meneruskan stereotip yang mencelakakan tentang gender, ras, kemampuan dan usia. Contohnya, gambar yang menunjukkan bahwa 'dia (perempuan) sedang mabuk', meringkuk ketakutan dari pelaku, 'liar' dan 'tidak bertanggung jawab', atau bahwa 'dia benar-benar pria yang mencintai keluarga'.

Lakukan: Tanyakanlah pada diri Anda sendiri (baik saat Anda menciptakan gambar atau memilih dari tumpukan gambar) kisah apa yang disampaikan oleh gambar yang Anda pilih tentang seseorang. Jika itu adalah Anda, akankah Anda merasa nyaman jika gambar itu digunakan? Dan, dampak apa yang mungkin terjadi pada anggota keluarga dan teman-teman?

Jangan: Mengambil foto para penyintas atau korban dari tempat yang lebih tinggi untuk membuat mereka tampil kecil, meminta mereka untuk 'terlihat sedih' atau 'tak berdaya' atau terjebak menggunakan gambar dengan orang berbikini dari media sosial – jika hanya itu yang bisa Anda temukan, hapuslah!

10. MINTALAH PARA AHLI UNTUK BERKOMENTAR

Lakukan: Rujuklah pendapat para ahli di bidang kekerasan terhadap perempuan guna memberikan konteks kepada masalah tersebut. Lihat *Sumber Informasi*, halaman 18, untuk daftar layanan kekerasan keluarga dan kekerasan seksual serta lembaga pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan para peneliti, termasuk, jika relevan, pihak-pihak yang memiliki pengalaman ahli di bidang warga Aborigin dan Torres Strait Islander, migran dan pengungsi, dan komunitas LGBTIQ+.

Lakukan: Berhati-hatilah dalam menyertakan penilain karakter pelaku dari tetangga atau sahabat, misalnya, "Dia 'suami yang luar biasa' dan 'ayah yang sayang anak'." Hal ini sangat tidak menyenangkan karena kekerasan dalam keluarga paling sering terjadi secara rahasia dan dalam waktu yang sangat panjang.

Jangan: Hanya bergantung pada polisi atau lembaga peradilan untuk mendapat komentar ketika meliput kekerasan pada perempuan. Ingatlah bahwa meskipun polisi dapat memberi riwayat tindak pidana yang dilaporkan, sebagian besar kekerasan terhadap perempuan termasuk tindak non-pidana, bukan "insiden", dan sebagian besar kekerasan terhadap perempuan tidak dilaporkan.

"Media harus sangat memahami dan merangkul peran penting yang dimilikinya dalam membantu mengembangkan dan menerapkan petunjuk-petunjuk ini."

- **Shaun Gough**,
Direktur Konten
Triple M, Melbourne

"Laki-laki yang baik tidak membunuh keluarga mereka. Mereka tidak menganiaya istri mereka. Mereka tidak mencelakai putri dan putra mereka. Dan pastinya mereka tidak membunuh cucu-cucu mereka."

- **Rebecca Poulson**
untuk [The Sydney Morning Herald](#)

"Tanpa elemen-elemen ini, insiden tersebut merupakan kejadian terpisah dan acak. Hal ini menempatkan tanggung jawab di tangan orang-orang tertentu dan solusinya di tangan sistem hukum. Tindakan ini mengizinkan masyarakat untuk mengabaikannya seolah-olah ini problem orang lain."

- **Annie Blatchford**, [The Conversation](#)

3. MELIPUT KEKERASAN YANG DIALAMI OLEH PEREMPUAN WARGA ABORIGIN DAN TORRES STRAIT ISLANDER

Kita harus mengakui adanya sejarah panjang dalam penggambaran warga Aborigin dan Torres Strait Islander yang salah, khususnya ketika meliput kekerasan terhadap perempuan Aborigin

PEMBINGKAIAN DAN KONTEKS ITU PENTING

- Pemahaman tentang dampak kolonisasi yang lebih luas dalam konteks kekerasan yang dialami perempuan Aborigin itu penting sekali, termasuk rasisme, perampasan, trauma intergenerasi dan kemiskinan yang sudah berakar, karena hal-hal tersebut membuat para perempuan Aborigin lebih sulit mencari bantuan atau mengakses layanan, dan artinya mereka tidak mempercayai lembaga-lembaga pemerintah atau merasa takut anak-anak mereka akan diambil dari mereka.
- Pertimbangkanlah untuk menyertakan solusi dan pendekatan komunitas terhadap masalah tersebut (misalnya, kepemimpinan warga Aborigin dan Torres Strait Islander di masyarakat, reformasi undang-undang, program yang didorong masyarakat khusus untuk mengatasi atau mencegah kekerasan dalam keluarga.)

“Para wartawan harus memahami dari mana asal kekerasan dan masalah dan bahwa hal-hal itu adalah gejala kolonisasi, ketidakberuntungan dan kemiskinan, bukan ras dan budaya. Orang harus mengaitkannya dengan sejarah Australia untuk dapat memahami hal itu.”

– Paul Daley,
Walkey-wartawan pemenang penghargaan, penulis dan pengubah sandiwara

STEREOTIP YANG MERUSAK

Pertimbangkanlah asumsi apa pun yang mungkin melekat dalam kisah tersebut dan tanyakan diri Anda sendiri:

- Apakah saya (melalui gambar, bahasa dan statistik) meneruskan stereotip negatif, seperti, bahwa status Aborigin menyebabkan atau berkontribusi pada kekerasan, atau bahwa semua warga Aborigin terlibat dalam masalah penyalahgunaan narkoba dan alkohol?
- Sudahkah saya mengaitkan kekerasan terhadap perempuan Aborigin dengan problem kekerasan terhadap perempuan di tingkat nasional dan dunia, dan bukan menyajikannya sebagai ‘problem Aborigin’?
- Sudahkah saya berasumsi tentang etnis pelaku, sambil mengingat bahwa pria non-penduduk asli juga harus bertanggung jawab (dan sebagian besar bertanggung jawab di wilayah urban) ([Our Watch](#), 2018).
- Apakah saya tidak sengaja menyalahkan budaya, alkohol atau perilaku perempuan untuk kekerasan ini?

PROTOKOL BUDAYA

- Sudahkah Anda berkonsultasi dengan anggota masyarakat terkait protokol budaya dalam penyebutan, atau menggunakan gambar orang yang sudah wafat dalam komunitas Aborigin tertentu ini?
- Dapatkah Anda lebih mempelajari komunitas-komunitas di wilayah yang Anda laporkan dan meningkatkan kompetensi budaya Anda³?

PERTIMBANGKANLAH SUMBER-SUMBER ANDA

- Pahami bahwa tidak ada ‘satu suara’ yang berbicara mewakili seluruh komunitas Aborigin dan Torres Strait Islander.
- Berkonsultasilah dengan warga Aborigin dan Torres Strait Islander tentang siapa yang *mereka* anggap pemimpin atau ahli yang bereputasi baik.

³ Organisasi seperti [Koorie Heritage Trust](#) dapat membantu pembelajaran ini

- Jika mungkin, sertakan suara-suara para perempuan Aborigin dan Torres Strait Islander dalam kisah Anda dalam cara yang mengedepankan kepemimpinan dan kewenangan mereka dalam masalah ini, bukan menggambarkan mereka dengan negatif.
- Gunakanlah waktu untuk mengembangkan hubungan dan membangun kepercayaan dengan kontak dan sumber Anda. Secara historis, liputan media telah menyebabkan rasa tidak percaya masyarakat ketika berbicara kepada media.

LIPUTAN YANG BURUK	LIPUTAN YANG BAIK ⁴
<p>Judul berita: 'Seorang ibu yang dibunuh adalah...pengguna shabu yang 'membuat anak-anaknya kelaparan' dan 'memukuli' mereka'</p> <p>Masalah: Artikel ini tidak berfokus pada pembunuhan seorang perempuan dan dua anaknya oleh pelaku, artikel ini berfokus pada kemampuan menjadi orang tua sang korban, tuduhan penggunaan narkoba dan keterlibatan dengan Proteksi Anak-anak. Judul ini tidak sengaja menyiratkan bahwa perempuan itu bertanggung jawab atas pembunuhan dirinya, dan kedua anaknya.</p>	<p>Judul berita: 'Kami adalah perempuan sejati dan kami ingin hidup dalam damai'</p> <p>Keberhasilan: Laporan Miki Perkins menarik perhatian kepada ketimpangan tingkat kekerasan yang dialami oleh para perempuan Aborigin dengan cara yang mengakui konteks yang lebih luas dari kolonisasi, perampasan dan ketidakberuntungan terus menerus yang memperkuat kekerasan ini.</p>

4. CONTOH LIPUTAN YANG BURUK HINGGA YANG LEBIH BAIK DARI AUSTRALIA DAN DUNIA

Lihatlah beberapa pelajaran berharga berikut ini yang diambil dari laporan media tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka dari Australia dan dunia.

BURUK	MASALAH	BUKTI	LEBIH BAIK
'Terduga korban pemerkosaan berkelompok telah mengonsumsi terlalu banyak alkohol'	<p>Asupan alkohol korban tidak ada hubungannya dengan cerita dan dengan tidak sengaja menyiratkan bahwa korban bertanggung jawab atas pemerkosaan yang dialaminya sendiri.</p> <p>Judul berita ini juga menghapus para pelaku, dan mengarahkan semua perhatian ke penyintas kekerasan tersebut.</p>	Menyalahkan korban menyebabkan berbagai dampak negatif , misalnya kurangnya empati dan bantuan, kurangnya intervensi, hasil kesehatan yang lebih buruk, perbaikan atau kompensasi yang lebih buruk melalui pengadilan, dan tidak menyoroti apa yang mendorong kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka.	'Tiga pria dewasa dituduh memerkosa gadis remaja'
Wanita dibunuh "ditinggalkan berdarah sesudah 'seks liar'"	Laporan tentang pemerkosaan dan pembunuhan brutal seorang wanita Aborigin, Lynette Daley, menyertakan penjelasan mendetil yang eksplisit dan sensasional tentang lukanya. Artikel ini ditemukan telah melanggar Standar Dewan	Selama waktu yang lama, kekerasan terhadap perempuan Aborigin telah dikecilkan, dibenarkan atau 'tak terlihat' di dalam liputan media. Dengan tidak menyebut tuduhan pemerkosaan tersebut, artikel tersebut malah menggeser	'Kampanye untuk keadilan atas kematian Lynette Daley setelah tuduhan pemerkosaan dan pembunuhan brutal.'

⁴ Informasi lebih lanjut dapat ditemukan di [Reporting on Aboriginal People's Experiences of Family Violence \(2018\)](#)

	Pers Australia karena telah secara 'tidak tepat' dan 'tidak wajar' menggunakan frasa 'seks liar' untuk menggambarkan tuduhan pemerkosaan.	tanggung jawab dari pelaku dan mengabaikan tidak adanya konsensus dan sifat brutal dari pemerkosaan dan kematian Lynette Daley.	
'Sakit hati disalahkan atas kekerasan'	Masyarakat mencari cara-cara untuk memahami kekerasan yang amat buruk, tapi bukannya mendidik masyarakat tentang penyebab kekerasan yang mendasar, sebaliknya sebuah cerita tentang kesusahan yang dialami pelaku malah dilaporkan.	Mengatakan bahwa 'sakit hati' atau masalah kesehatan jiwalah yang 'harus disalahkan' atas kekerasan pria terhadap perempuan merupakan tindakan yang tidak berdasarkan bukti dan bertentangan dengan temuan dari Komisi Tinggi tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga Victoria (Victoria's Royal Commission into Family Violence) .	'Para pelaku harus mengendalikan kumpulan kekerasan yang amat buruk'
Menyebut perempuan yang dibunuh sebagai 'waria'	Ketika perempuan transgender, Mayang Prasetyo, dibunuh secara brutal oleh suaminya, Marcus Volke, beberapa laporan berfokus pada rincian kekerasan yang tidak perlu dan eksplisit, menempatkannya sebagai objek seks dengan gambar-gambarnya berpose dengan bikini, dan menyelidiki pekerjaan seks dan kehidupan pribadinya sebagai cara untuk membenarkan dan memahami kekerasan ini.	Perempuan yang mengidentifikasi dirinya sebagai transgender, berjenis kelamin beragam, lesbian dan bisexual mengalami diskriminasi dan secara khusus ditargetkan untuk mengalami kekerasan. Semua perempuan membutuhkan bantuan media yang tidak bias yang tidak mengulang-ulang stereotip yang mencelakakan.	'Seorang pria membunuh istrinya dengan brutal' Karena orientasi seksual, pekerjaan, riwayat medis dan asal negara Mayang Prasetyo bukanlah hal yang perlu disalahkan untuk kekerasan ini - tetapi keputusan suaminya untuk melakukan kekerasan.
'Pembunuhan di lantai dansa'	Ibu Arman Abrahamzadeh dibunuh secara brutal oleh ayahnya di hadapan 300 orang, sehingga sangat memicu perhatian.	Arman menjelaskan : "Kematian ibu kami bukanlah sesuatu yang seharusnya didramatisasi untuk menaikkan oplan surat kabar, kekerasan ayah saya bukanlah hasil dari nilai agama atau budaya dan pastinya bukan karena ia 'tiba-tiba marah dalam sekejap'. "Kematian ibu saya adalah hasil dari masyarakat dengan ketidaksetaraan gender yang mengakar kuat tempat kita	'Seorang pria membunuh istri setelah bertahun-tahun menganiayanya'

		berada ini, di mana ibu saya, saudari-saudari saya dan saya merupakan barang milik ayah saya.”	
--	--	--	--

4. KESALAHPAHAMAN UMUM

Ada banyak kesalahpahaman kalau kita berbicara soal kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka, termasuk:

KESALAHPAHAMAN	REALITA
'Seorang pria membunuh istri setelah bertahun-tahun menganiayanya'	Meski masalah-masalah ini dapat memperburuk kekerasan, masalah-masalah ini <u>tidak menyebabkannya</u> .
Pria 'tiba-tiba marah' atau sesuatu (perdebatan) 'memicu' kekerasan.	<u>Penelitian</u> menunjukkan bahwa mayoritas (80 persen) pria yang membunuh pasangan mereka pernah menganiaya pasangannya.
Seksisme/ketidaksetaraan gender tidak ada hubungannya dengan kekerasan terhadap perempuan.	Perempuan hampir selalu merupakan korban-korban kekerasan dalam keluarga dan kekerasan seksual atau penyerangan fisik (<u>ABS, 2016</u>) karena mereka <u>dijadikan target kekerasan, berdasarkan gender mereka</u> , dan pria hampir selalu merupakan pelakunya.
Kekerasan terhadap perempuan itu jarang atau tidak dapat diprediksi.	Organisasi Kesehatan Dunia mengatakan bahwa kekerasan terhadap perempuan itu dapat <u>diprediksi dan dicegah</u> . Di seluruh Australia, polisi dipanggil untuk mengatasi insiden kekerasan dalam keluarga rata-rata sekali setiap dua menit. Kekerasan dalam keluarga juga merupakan penyebab terbesar dari kesehatan buruk dan kematian dini di kalangan perempuan berusia 15-44 (<u>VicHealth, 2018</u>).
Beberapa budaya dan kelompok sosio-ekonomi lebih kasar daripada budaya dan kelompok lainnya.	Meski diskriminasi dapat berarti bahwa perempuan dari beberapa budaya dan kelompok sosio-ekonomi secara tidak seimbang terkena dampak kekerasan, kalimat yang menegaskan bahwa pelaku dari kelompok-kelompok ini pasti lebih kasar adalah hal yang tidak tepat dan merugikan. Laporan-laporan sering kali menyiratkan bahwa kekerasan terhadap perempuan Aborigin dilakukan oleh pria Aborigin, padahal pria non-penduduk asli juga merupakan pelaku, khususnya di wilayah perkotaan (<u>Our Watch, 2018</u>). Dari cerita-cerita, kita juga mengetahui bahwa perempuan pemegang visa sementara juga mengalami kekerasan oleh pasangan mereka yang berasal dari seluruh latar belakang budaya, termasuk warga negara Australia.

<p>Perempuan sering kali berbohong tentang kekerasan seksual dan pemerkosaan.</p>	<p>Klaim palsu tentang kekerasan dalam rumah tangga atau kekerasan seksual sangatlah langka (AIFS, 2013) dan yang mengejutkan, 80 persen perempuan yang mengalami kekerasan oleh pasangannya saat ini (ABS, 2012), dan 80 persen perempuan yang mengalami kekerasan seksual, tidak menghubungi polisi tentang kekerasan tersebut (ABS, 2006).</p>
<p>Perempuan dapat meninggalkan situasi kekerasan "jika mereka mau".</p>	<p>Kekerasan yang paling ekstrem, termasuk pembunuhan, sering kali terjadi <u>saat perempuan berusaha keluar dari sebuah hubungan</u>.</p> <p>Ketika ada asumsi bahwa perempuan yang menjadi korban kekerasan memilih sendiri untuk tetap tinggal, kesalahan dicabut dari si pelaku.</p> <p>Ada banyak alasan mengapa perempuan tidak melaporkan dan keluar dari kekerasan, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● khawatir akan keselamatan nyawa mereka/anak-anak mereka (dan risikonya meningkat bagi perempuan yang hamil) ● ekspektasi budaya atau tekanan dari keluarga dan teman-teman ● kurangnya sumber akomodasi dan keuangan yang memungkinkan mereka untuk kabur dan mencari bantuan ● halangan-halangan dalam mengakses layanan bantuan ahli atau akomodasi gawat darurat – termasuk status visa, bahasa dan lokasi geografi (misalnya tinggal di wilayah pedesaan dan kota terpencil) ● sulit mempercayai polisi atau pejabat lain karena pengalaman rasis atau diskriminasi di masa lalu, atau khawatir akan anak-anak mereka akan diambil lembaga pengasuhan negara jika mereka melaporkan kekerasan dekat dari rumah ● sulit keluar karena mereka mungkin bergantung pada bantuan dari pelaku mereka (misalnya, bagi <u>perempuan difabel</u> dan perempuan lansia).

DI VICTORIA

- Dalam setahun selama 2017-18:
 - antara 5.690 dan 7.127 insiden kekerasan dalam keluarga dicatat setiap bulan
 - 75 persen dari 75.125 warga Victoria yang terkena dampak kekerasan dalam keluarga adalah perempuan, sebagian besar (71,5 persen) berusia 20-49 tahun
 - 76,2 persen pelaku kekerasan tersebut adalah laki-laki
- Warga Victoria dari latar belakang Aborigin dicatat terlalu banyak dalam laporan insiden kekerasan dalam keluarga, yakni sebanyak lebih dari empat kali lipat untuk anggota keluarga yang terkena kekerasan dan lima kali lipat untuk tersangka pelanggar. Walaupun jumlahnya hanya satu persen dari populasi Victoria, warga Aborigin merupakan empat persen dalam semua laporan tentang anggota keluarga yang terkena kekerasan (21.401) dan lima persen dalam semua laporan tersangka kekerasan (25.666) yang dibuat dalam 10 tahun terakhir. ([Victorian Aboriginal Affairs Report, 2017](#))
- Dalam kajian global ditunjukkan bahwa satu dari enam (sekitar 150.000) warga lansia Victoria terkena dampak akibat penganiayaan lansia (Seniors Rights Victoria, 2018), di mana hampir setengah semua kejahatan terhadap korban lansia terjadi dalam konteks kekerasan dalam keluarga (Alastair Goddell, Victoria Police, 2018)
- Di Victoria, 38 persen orang yang mencari [layanan khusus tuna wisma](#) adalah perempuan yang kabur dari kekerasan dalam keluarga, versus 33 persen di tingkat nasional.

DI AUSTRALIA:

- Secara rata-rata, satu perempuan per minggu dibunuh oleh pasangannya atau mantan pasangannya (AIHW, 2018).
- Satu dari tiga perempuan Australia telah mengalami kekerasan fisik (ABS, 2017)
- Satu dari lima perempuan Australia telah mengalami kekerasan seksual (ABS, 2017)
- Perempuan lebih mungkin mengalami kekerasan dari pasangan intim mereka setidaknya tiga kali lebih mungkin dari laki-laki. (ABS, 2017)
- Satu dalam lima warga Australia dari kelompok LGBTIQ+ telah mengalami bentuk fisik pelecehan homofobia ([Australian Human Rights Commission, 2014](#))
- Perempuan dan anak-anak perempuan difabel setidaknya dua kali lebih mungkin mengalami kekerasan dibandingkan yang tidak difabel (Women with Disabilities Victoria, 2013)
- Sepertiga dari 49 perempuan yang kehilangan nyawanya akibat kekerasan terhadap perempuan di Australia pada 2017 berusia lebih dari 60 tahun ([Counting Dead Women Australia 2018](#))
- Perempuan Aborigin 35 kali lebih mungkin diopname akibat kekerasan keluarga daripada perempuan lain. Dua dari lima korban pembunuhan Aborigin (41 persen) dibunuh oleh pasangan atau mantan pasangannya, dua kali dari tingkat korban non-penduduk asli (22 persen) (AIHW 2018)
- Perempuan yang merasa dirinya lesbian atau biseksual lebih banyak mengalami kekerasan seksual daripada perempuan heteroseksual ([de Visser et al. 2014](#))

MASALAH PADA DATA

Data paling komprehensif yang kita miliki datang dari Survei Keselamatan Pribadi yang dijalankan oleh Australian Bureau of Statistics (ABS) atau Biro Statistik Australia, yang mengumpulkan informasi tentang sifat dan sejauh mana kekerasan dialami baik oleh pria maupun wanita, tetapi tidak dicatat dalam statistik tindak pidana.

Statistik tindak pidana belum tentu memberi tahu berapa banyak orang yang mengalami kekerasan terkait gender karena sebagian besar orang yang mengalaminya tidak melapor ke polisi.

Selain itu, perempuan yang menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan (misalnya, karena ras, gender, orientasi seks, kemampuan fisik dan mental, atau usia) lebih banyak mengalami kekerasan daripada perempuan lain, akan tetapi lebih tidak mungkin melaporkan kekerasan atau menerima respon atau bantuan yang sesuai.

Kita harus waspada pula bahwa **bias tersirat** kita sendiri dapat membuat kita menafsirkan statistik dengan tidak benar. Contohnya, walaupun perempuan Aborigin dan Torres Strait Islander lebih banyak mengalami kekerasan dalam keluarga daripada perempuan lain⁵, perdebatan masyarakat dan laporan media menyiratkan bahwa kekerasan ini hanya dilakukan oleh pria Aborigin atau Torres Strait Islander; padahal faktanya pria non-penduduk asli juga bertanggung jawab (dan sebagian besar dari mereka bertanggung jawab di wilayah perkotaan ([Our Watch](#), 2018)).

5. DAMPAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK MEREKA

Dampak kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka beragam, dalam dan dapat berlangsung lama. Para penyintas mungkin terus memerlukan bantuan bertahun-tahun sesudah kekerasan sudah selesai. Oleh karenanya, hal itu memiliki berbagai akibat sosial, [kesehatan](#) dan [ekonomi](#) bagi keluarga dan komunitas, dan pada akhirnya masyarakat, dengan adanya [perkiraan biaya](#) bagi Australia sebesar \$21,6 miliar per tahun.

Hidup dengan kekerasan dalam keluarga pada khususnya sangat membebani [anak-anak](#). Dampaknya dapat menyebabkan trauma, berlangsung terus-menerus dan lama. Dampak-dampak tersebut dapat menumpuk perlahan-lahan dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan anak-anak, termasuk kesehatan, pertumbuhan dan kesejahteraan.

6. DEFINISI

ISTILAH

'**Kekerasan terhadap perempuan**' adalah [tindakan apa pun](#) dari kekerasan berbasis gender yang dapat menyebabkan celaka atau penderitaan terhadap perempuan, baik terjadi di muka umum atau pun secara rahasia. '**Berbasis gender**' artinya kekerasan tersebut [secara tidak seimbang berdampak pada perempuan](#) daripada pria (secara keseluruhan), dan hal ini terjadi dalam konteks sosial yang lebih luas di mana kekuasaan dan sumber daya didistribusikan secara tidak merata antara pria dan wanita, dan kekerasan memperkuat ketidakseimbangan kekuasaan terkait gender itu. Meski sebagian besar kekerasan yang dialami perempuan dilakukan dalam konteks 'keluarga' (oleh pasangan pria atau mantan pasangan, atau anggota keluarga lainnya), hal ini tidaklah *selalu* demikian – kekerasan terkait gender yang dialami perempuan mencakup banyak bentuk lain – misalnya, pemerkosaan dan kekerasan seksual oleh orang yang bukan

⁵ Tidak ada data tunggal yang memberikan perbandingan langsung semua bentuk kekerasan. Namun, berbagai sumber data secara konsisten menunjukkan bahwa perempuan Aborigin dan Torres Strait Islander lebih banyak mengalami (dan sering kali jauh lebih banyak) tingkat kekerasan daripada perempuan non-penduduk asli, dengan ukuran perbedaan beragam bergantung pada jenis kekerasan, sumber data dan yurisdiksi. Di tahun 2014-15, tingkat opname untuk penyerangan terkait kekerasan keluarga pada warga Aborigin dan Torres Strait Islander adalah 530 perempuan per 100.000 populasi perempuan. Setelah menyesuaikan perbedaan dalam struktur usia populasi, ini berarti 32 kali lipat dari tingkat untuk perempuan non-penduduk asli. Sumber: Steering Committee for the Review of Government Service Provision (2016) [Overcoming Indigenous disadvantage: Key indicators 2016](#), Productivity Commission, Canberra, halaman 4.98, dan tabel (tabel 4A.12.13).

pasangan/anggota keluarga, kekerasan saat berpacaran, dan kekerasan atau pelecehan fisik yang dilakukan oleh (misalnya) kolega, teman sekelas, atau orang tak dikenal.

'**Kekerasan dalam keluarga**' merupakan istilah luas yang dipakai untuk mengakui kekerasan yang terjadi dalam jaringan keluarga yang lebih luas (misalnya, antara anggota keluarga) dan anggota komunitas dan digunakan untuk menyebut bermacam-macam kekerasan (fisik, seksual, psikologi, emosional, atau keuangan) dan terjadi dalam konteks hubungan intim. Kekerasan dalam keluarga juga merujuk pada kekerasan yang terjadi di dalam kinship dan hubungan keluarga yang luas dalam [komunitas Aborigin dan Torres Strait Islander](#) atau dalam komunitas budaya lainnya. Istilah tersebut digunakan lebih sering dalam '**kekerasan dalam rumah tangga**', yang hanya merujuk pada tindak kekerasan yang terjadi pada situasi rumah tangga antara dua orang yang, atau dulunya, memiliki hubungan intim.

[Victorian Family Violence Protection Act 2008 \(UU Proteksi terhadap Kekerasan dalam Keluarga Victoria tahun 2008\)](#) mendefinisikan kekerasan dalam keluarga sebagai "perilaku oleh seorang anggota keluarga yang menciptakan rasa takut dan kendali atas pasangannya, mantan pasangannya atau anggota keluarga lainnya." Perilaku ini dapat muncul dalam berbagai bentuk dan dapat termasuk:

- kekerasan fisik seperti memukul, mendorong, membakar atau mencekik, perawatan yang kasar atau sembrono
- penganiayaan psikologi dan/atau lisan (seperti ancaman, berkali-kali meremehkan, mengolok-olok, perilaku pelecehan yang terkait seks, ras, usia, kemampuan dan homofobia)
- pelecehan emosional, seperti penghinaan, manipulasi, ancaman
- pelecehan finansial, seperti mengendalikan akses ke uang
- menguntit atau pelecehan jenis lain
- kekerasan seksual, termasuk memaksa
- bentuk perilaku lain yang digunakan untuk mengendalikan anggota keluarga, membuat mereka takut, atau untuk menghilangkan harga diri mereka – termasuk membatasi siapa yang mereka temui dan apa yang mereka lakukan

Untuk perempuan yang mengalami berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan, para pelaku dapat menggunakan ketidakberuntungan ini sebagai bagian dari penganiayaan mereka. Misalnya:

- mencabut peralatan atau alat bantu yang berhubungan dengan disabilitas seseorang
- mengancam akan 'mengeluarkan' seseorang
- menggunakan status visa sementara seorang wanita untuk mengendalikannya
- menyangkal akses seorang lansia ke, atau kendali atas, keuangannya

Kekerasan dalam keluarga dapat terjadi pada siapa saja terlepas dari jenis kelamin, seksualitas, identitas gender, dan penanda identitas lainnya. Namun, secara statistik, pria merupakan sebagian besar pelaku, sementara perempuan dan anak-anak merupakan sebagian besar penyintas-korban.

'**Penganiayaan lansia**' adalah tindakan yang mencelakakan seorang lansia dan dilakukan oleh seseorang yang mereka kenal dan percayai seperti keluarga atau teman. Penganiayaan tersebut dapat berupa:

- fisik - seperti memukul atau mendorong
- keuangan - menggunakan barang milik, keuangan atau aset seseorang secara ilegal atau tidak benar
- emosional - seperti pelecehan verbal dan ancaman;
- atau seksual - termasuk tindakan seksual atau sentuhan yang tidak diinginkan.

Penganiayaan ini juga dapat termasuk pengabaian, dan sering kali lebih dari satu penganiayaan digunakan.

7. KONTAK MEDIA DAN LATAR BELAKANG

Di sini kami menyarankan cara-cara yang bisa Anda gunakan untuk menemukan orang atau lembaga dengan keahlian di bidang kekerasan dalam keluarga dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

Daripada memberi daftar kontak media dan latar belakang yang dapat cepat menjadi kedaluwarsa, kami sarankan agar Anda mengunjungi situs web Our Watch untuk mendapat daftar kontak media yang diperbarui secara teratur.⁶

LEMBAGA SPESIALIS KEKERASAN DALAM KELUARGA

- Our Watch
- ANROWS, Australia's National Research Centre for Women's Safety
- Djirra, sebelumnya Aboriginal Family Violence Prevention dan Legal Service Victoria
- Domestic Violence Resource Centre (DVRC)
- Domestic Violence Victoria (DV Vic)
- InTouch Multicultural Centre Against Family Violence
- No to Violence, lembaga tertinggi untuk mengakhiri kekerasan dalam keluarga oleh pria
- CASA Forum
- Women's Health East, untuk akses ke pengacara bagi para penyintas
- 1800 RESPECT (Medibank – layanan nasional)

PERORANGAN

- Dr. Anatasia Powell, RMIT University
- Dr. Kate Fitz-Gibbon, Monash University
- Margaret Simons, wartawan dan penulis

LEMBAGA YANG BERKAITAN DENGAN LAPORAN ATAS KELOMPOK-KELOMPOK TERTENTU

- Gay and Lesbian Health Victoria
- Multicultural Centre for Women's Health
- Queerspace – Layanan di Drummond Street
- Seniors Rights Victoria
- Thorne Harbour Health
- Women with Disabilities Victoria
- VicHealth
- Youth Affairs Council Victoria (YACVic)

8. SUMBER INFORMASI DAN BACAAN LANJUTAN

STATISTIK DAN SURVEI

Australian Bureau of Statistics (ABS), 2017, *2016 Personal Safety Survey (Survei Keselamatan Pribadi tahun 2016)*:
<http://www.abs.gov.au/ausstats/abs@.nsf/mf/4906.0>

Australian Bureau of Statistics (ABS), 2017, *Tindak Pidana Tercatat - Korban, Australia, 2017 - Victoria*:
<http://www.abs.gov.au/ausstats/abs@.nsf/Lookup/by%20Subject/4510.0-2017-Main%20Features-Victoria-8>

Australian Domestic and Family Violence Death Review Network, *Laporan Data, 2018*:
http://www.ombudsman.wa.gov.au/Reviews/Documents/FDV/ADFVDRN_Data_Report_2018.pdf

⁶ Kunjungi www.ourwatch.org.au/News-media/Media-Contacts untuk mendapatkan daftar kontak media dan latar belakang

Australian Institute of Health and Welfare, 2018, *Kekerasan dalam keluarga, rumah tangga dan kekerasan seksual di Australia*: <https://www.aihw.gov.au/reports/domestic-violence/family-domestic-sexual-violence-in-australia-2018/contents/summary>

Crime Statistics Agency (Victoria), *Portal Data Kekerasan dalam Rumah Tangga*: <https://www.crimestatistics.vic.gov.au/family-violence-data-portal>

Morgan A & Chadwick H, 2009, *Masalah-masalah utama dalam kekerasan dalam rumah tangga*. Penerapan penelitian No. 7 Canberra: Australian Institute of Criminology. <https://aic.gov.au/publications/rip/rip07>

VicHealth, 2013, *National Community Attitudes towards Violence Against Women Survey (NCAS)*: <https://www.vichealth.vic.gov.au/media-and-resources/publications/2013-national-community-attitudes-towards-violence-against-women-survey> (Harap dicatat, [ANROWS](#) akan mempublikasikan hasil survei terkini (2017) pada akhir tahun 2018/awal 2019).

Pemerintah Victoria, 2018, *Dhelk Dja: Safe Our Way. Budaya yang Kukuh, Manusia yang Teguh, Masyarakat yang Tangguh*, https://www.vic.gov.au/system/user_files/Documents/fv/Dhelk%20Dja%20-%20Safe%20Our%20Way%20-%20Strong%20Culture%20C%20Strong%20Peoples%20C%20Strong%20Families%20Agreement.pdf

Pemerintah Victoria, *Komisi Tinggi tentang Kekerasan dalam Keluarga (Royal Commission into Family Violence), Status Penerapan 227 Rekomendasi*, <https://www.vic.gov.au/familyviolence/recommendations.html>

World Health Organisation (WHO), *16 Hari Aktivisme melawan kekerasan gender*, tersedia di http://www.who.int/violence_injury_prevention/violence/global_campaign/16_days/en/index1.html

PANDUAN MEDIA DAN SUMBER INFORMASI MEDIA

Australian Press Council, 2014, *Standar Khusus tentang Peliputan Kasus Bunuh Diri* https://www.presscouncil.org.au/uploads/52321/ufiles/SPECIFIC_STANDARDS_SUICIDE_-_July_2014.pdf

Australian Press Council, 2016, *Pedoman Penasihat tentang Liputan Kekerasan dalam Keluarga dan Rumah Tangga*, https://www.presscouncil.org.au/uploads/52321/ufiles/Guidelines/Advisory_Guideline_on_Family_and_Domestic_Violence_Reporting.pdf

Kalinya & Department of Premier and Cabinet, 2017, *Laporan Pengalaman Kekerasan Dalam Keluarga yang Dialami Warga Aborigin* <http://kalinya.com.au/wp-content/uploads/2018/01/Reporting-on-Aboriginal-peoples-experiences-of-family-violence-media-toolkit-1.pdf>

Monash University, 2018, *Bahasa inklusif* <https://www.monash.edu/about/editorialstyle/writing/inclusive-language>
Media Diversity Australia, Reporting on Aboriginal and Torres Strait Islander Peoples and Issues, <https://www.mediadiversityaustralia.org/indigenous/>

Our Watch, *Mencegah kekerasan dalam keluarga terhadap orang-orang dalam komunitas LGBTI*, [https://www.ourwatch.org.au/getmedia/13fdedoc-851b-4935-b402-e0ofdb9b6e4b/Summary-report_Preventing-FV-against-people-in-LGBTI-communities-\(Accessible-PDF\).pdf.aspx](https://www.ourwatch.org.au/getmedia/13fdedoc-851b-4935-b402-e0ofdb9b6e4b/Summary-report_Preventing-FV-against-people-in-LGBTI-communities-(Accessible-PDF).pdf.aspx)

Pearson M & Polden M, 2014, *Pedoman hukum media bagi wartawan: Buku pedoman bagi komunikator di dunia digital*, Allen dan Unwin

Peliputan Warga Aborigin dan Torres Strait Islander People dan Masalahnya: Sumber informasi pengantar bagi media (2018).

Pemerintah Queensland, *Pedoman kekerasan dalam rumah tangga dan keluarga bagi media:*

<https://www.communities.qld.gov.au/resources/gateway/campaigns/end-violence/domestic-family-violence-media-guide.pdf>